

**KEBIASAAN MENGGUNAKAN BAHASA PROKEM TERHADAP
KEMAMPUAN MENENTUKAN BAHASA BAKU DAN
TIDAK BAKU OLEH SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 9
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

RIZKY AMALIA
NPM.1402040058



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



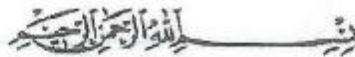
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 10 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Rizky Amalia
NPM : 1402040058
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Kebiasaan Menggunakan Bahasa Prokem terhadap Kemampuan Menentukan Bahasa Baku dan Tidak Baku oleh Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ketua,

dr

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyunnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

3. Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

1. _____

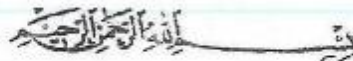
3. _____



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rizky Amalia

NPM : 1402040058

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Kebiasaan Menggunakan Bahasa Prokem terhadap Kemampuan
Menentukan Kata Baku dan Tidak Baku oleh Siswa Kelas X SMK
Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

sudah layak disidangkan.

Medan, 19 September 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Wakil Dekan I,

Dra. Hj. Syamsuvarnita, M.Pd

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.ftip.unsu.ac.id> E-mail: ftip@unsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rizky Amalia
 N.P.M : 1402040058
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Kebiasaan Menggunakan Bahasa Prokem terhadap Kemampuan Menentukan Bahasa Baku dan Tidak Baku oleh Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Februari 2018
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Rizky Amalia

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

115

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Rizky Amalia
NPM : 1402040058
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Kebiasaan Menggunakan Bahasa Prokem terhadap Kemampuan Menentukan Kata Baku dan Tidak Baku oleh Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
04 Juli 2018	Bab IV : - Deskripsi hasil penelitian		
11 Agustus 2018	Bab V : - Simpulan dan saran		
03 Agustus 2018	- Abstrak - Kata Pengantar - Daftar Isi		
06 September 2018	- Daftar Lampiran - Daftar Pustaka		
06 September 2018	Ara Skripsi		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 19 September 2018

Dosen Pembimbing,

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Rizky Amalia. 1402040058. Kebiasaan Menggunakan Bahasa Prokem terhadap Kemampuan Menentukan Bahasa Baku dan Tidak Baku oleh Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Medan: Medan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan menggunakan bahasa prokem terhadap kemampuan menentukan kata baku dan tidak baku oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Populasi penelitian ini berjumlah 137 siswa yang terdiri dari empat kelas. Dari populasi ditetapkan sampel secara cluster sampling untuk diteliti sebanyak 28 siswa yaitu kelas X-TKJ. Kelompok sampel ini menggunakan media angket dan juga media tes. Peneliti ini menggunakan metode eksperimen, untuk menguji hipotesis digunakan statistik komparasi. Instrument penelitian berupa angket kebiasaan menggunakan bahasa prokem dan tes mengenai kata baku dan tidak baku. Hipotesis dibuktikan menggunakan rumus uji t-tes. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kebiasaan menggunakan bahasa prokem memperoleh nilai rata-rata 57.14 termasuk dalam kategori Cukup (C), sementara kemampuan menentukan kata baku dan tidak baku memperoleh nilai rata-rata 44.28 termasuk dalam kategori kurang (D). Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh $T_{hitung} = 5.831$ kemudian dikonsultasikan dengan table t pada taraf signifikan 0.05 dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 54$ ternyata T_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari T_{tabel} yaitu $5.831 > 2.00488$ sehingga hipotesis diterima. Berarti, terdapat Pengaruh Kebiasaan Menggunakan Bahasa Prokem terhadap Kemampuan Menentukan Kata Baku dan Tidak Baku oleh Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti lantunkan berkat rahmat Allah Swt. Atas rahmat kenikmatan, karunia, dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada peneliti. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **Kebiasaan Menggunakan Bahasa Prokem terhadap Kemampuan Menentukan Bahasa Baku dan Tidak Baku oleh Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018**. Shalawat beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan.kesalahn dan kekurangan tersebut tentu dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhirnya peneliti tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mendapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa ibunda tercinta **Sedia Br Pandia** dan Ayahanda tersayang **Iyanto Meliala**, dengan jerih payah mengasuh dan mendidik, mengasihi dan mencintai, menasehati dan menyemangati, dan juga tak lupa berkat doa restu dan dukungan besar yang tidak ternilai yang berpengaruh sangat besar bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Di sisi lain, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.Ap.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Mhd, Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Hasnidar, M.Pd.** Dosen pembimbing dan penulisan skripsi yang dengan sabar membantu mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Ibu **Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.** Dosen pembahas seminar proposal yang telah memberikan bimbingan berupa saran dan masukan terhadap proposal peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran proses administrasi kepada peneliti selama ini.

9. Bapak **Rohadi, S.T.** Kepala Sekolah SMK MUhammadiyah 9 Medan yang telah member izin untuk peneliti melakukan riset di sekolah tersebut.
10. Ibu **Komanta, S.Pd.** Guru pamong Bahasa Indonesia di sekolah SMK Muhammadiyah 9 Medan yang telah berbaik hati memberikan nasihat dan membimbing penelii saat berada di sekolah tersebut.
11. Kepada saudara – saudara kandung peneliti, kakak kandungku **Teti Elfiani** dan **Rini Andriani** yang tak pernah lelah memberi nasihat kepada peneliti, yang tak pernah berhenti mengasihi, membimbing dan memberi arahan kepada peneliti agar bisa menyelesaikan skripsi ini, dan adik bungsuku **Syawal Suramana Putra Meliala** yang selalu menjadi teman berantem kakaknya dan selalu mendoakan kakaknya agar cepat wisuda.
12. Kepada **Prapangasta Rampuandi Dinantaka**, terima kasih karena selalu memberi dorongan dan masukan kepada peneliti agar skripsi ini cepat selesai dan segera wisuda
13. Kepada sahabat seperjuangan **Nanda Dyani Amilla** dan **Oktafika Guci Hendri** yang selalu menemani dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini. Memotivasi peneliti agar lebih percaya diri dalam segala hal.

14. Keluarga seperjuangan kelas B Pagi Bahasa dan Sastra Indonesia stambuk 2014. Terima kasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga kita semua sukses.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'amin.

Wassalamualaikum Wr. WB

Medan, September 2018

Peneliti

Rizky Amalia
1402040058

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	
A. Kerangka Teoretis	8
1. Hakikat Bahasa.....	8
1.1 Pengertian Bahasa	8
1.2 Ciri-Ciri Bahasa	9
1.3 Fungsi Bahasa	9

2. Hakikat Bahasa Indonesia	10
2.1 Pengertian Bahasa Indonesia	10
2.2 Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia.....	11
3. Hakikat Bahasa Prokem.....	12
3.1 Pengertian Bahasa Gaul atau Prokem.....	12
3.2 Struktur Bahasa Prokem.....	14
4. Hakikat Bahasa Baku dan Tidak Baku	15
4.1 Pengertian Bahasa Baku.....	15
4.2 Pengertian Bahasa Tidak Baku	18
4.3 Ciri-Ciri Bahasa Baku	19
4.4 Ragam Baku Tulis dan Ragam Baku Lisan	21
4.5 Kosa Kata Baku dan Tidak Baku.....	21
4.6 Fungsi Bahasa Baku dan Tidak Baku.....	25
B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Metode Penelitian	32
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Definerensi Operasional Variabel.....	35

F. Instrument Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	47
B. Analisis Data	50
C. Persyaratan Pengujian Hipotesis.....	54
D. Diskusi hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V SIMPULANAN SARAN	
A. Simpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Desain One Shot Case Study.....	32
Tabel 3.4 Langkah-Langkah Penelitian.....	34
Tabel 3.5 Skala Penilaian untuk Pernyataan Positif dan Negatif	36
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Bahasa Prokem	36
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Bahasa Baku Dan Tidak Baku	41
Tabel 3.8 Standar Kompetensi Kemampuan Menentukan Kata Baku dan Tidak Baku	42
Tabel 4.1 Data Skor Kebiasaan Menggunakan Bahasa Prokem.....	47
Tabel 4.2 Data Skor Kemampuan Menentukan Kata Baku dan Tidak Baku.....	49
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung Mean dan Standar Deviasi Variable X_1	51
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Untuk Menghitung Mean dan Standar Deviasi Variable X_2	52
Tabel 4.5 Kategori Dan Persentase Nilai	53
Tabel 4.6 Uji Normalitas Kelompok X_1	54
Tabel 4.7 Uji Normalitas Kelompok X_2	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPP Kelas Eksperimen	66
Lampiran 2. Angket Bahasa Prokem.....	74
Lampiran 3. Tes Kata Baku dan Tidak Baku.....	84
Lampiran 4. Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	94
Lampiran 5. Tabel Distribusi F.....	95
Lampiran 6. Table Distribusi T	98
Lampiran 7. Form K-1	103
Lampiran 8. Form K-2.....	104
Lampiran 9. Form K-3.....	105
Lampiran 10. Berita Acara Bimbingan Proposal.....	106
Lampiran 11. Lembar Pengesahan Proposal.....	107
Lampiran 12. Surat Permohonan Seminar Proposal.....	108
Lampiran 13. Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi	109
Lampiran 14. Surat Keterangan Melakukan Seminar	110
Lampiran 15. Lembar Pengesahan Hasil Seminar.....	111
Lampiran 16. Surat Pernyataan Tidak Plagiat	112
Lampiran 17. Surat Izin Riset	113
Lampiran 18. Surat Balasan Riset.....	114
Lampiran 19. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	115

Lampiran 20. Lembar Pengesahan Skripsi.....	116
Lampiran 21 Surat Pernyataan Ujian Skripsi	117
Lampiran 21. Surat Pernyataan Permohonan Sidang	118
Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah simbol-simbol yang digunakan untuk menyatakan gagasan, ide, dan perasaan seseorang kepada orang lain. Manusia tidak dapat hidup tanpa menggunakan bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Melalui bahasa pula manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia sudah menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi antarsesamanya sejak berabad-abad silam. Bahasa hadir sejalan dengan sejarah sosial komunitas-komunitas masyarakat atau bangsa. Pemahaman bahasa sebagai fungsi sosial menjadi hal pokok manusia untuk mengadakan interaksi sosial dengan sesamanya.

Masyarakat pada saat ini sering berkomunikasi menggunakan bahasa gaul. Bahasa gaul tidak hanya dipakai oleh remaja, tetapi juga digunakan oleh orang-orang dewasa. Bahasa gaul dianggap lebih modern daripada bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Penggunaannya pun akan dikatakan sebagai orang modern. Hal ini dapat dipahami karena bahasa gaul lahir dari masyarakat perkotaan yang

modern, sehingga penggunaannya pun akan dikatakan sebagai orang kota yang modern.

Remaja merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa yang dipakai remaja dalam berkomunikasi pun bermacam-macam ragamnya, sesuai dengan usia para remaja. Bahasa yang digunakan para remaja sering berubah. Adanya kepribadian remaja yang masih labil yang menyebabkan timbulnya berbagai macam bahasa gaul, seperti bahasa *alay*, *slang*, *vulgar*, dan *prokem*.

Bahasa prokem merupakan salah satu bagian dari slang, yaitu bahasa sandi yang digunakan oleh remaja untuk merahasiakan tuturannya agar tidak diketahui masyarakat umum (Swandy,2014:18). Bahasa ini awalnya digunakan oleh kalangan preman untuk berkomunikasi satu sama lain secara rahasia supaya perkataan mereka tidak diketahui oleh kebanyakan orang. Bahasa prokem telah merambah pada dunia pendidikan, termasuk di SMK Muhammadiyah 9 Medan. Siswa SMK Muhammadiyah 9 Medan seringkali menggunakan bahasa prokem dalam berinteraksi.

Kebiasaan menggunakan bahasa prokem dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa sulit membedakan bahasa baku dan tidak baku. Penggunaan bahasa prokem tidak hanya digunakan siswa dalam berinteraksi di luar lingkungan sekolah, bahkan dalam ruang kelas pun anak sering menggunakan bahasa prokem.

Adanya bahasa gaul ditandai dengan menjamurnya internet dan situs-situs jejaring sosial yang berdampak signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul. Tulisan seorang disitus jejaring sosial yang menggunakan bahasa prokem akan dilihat dan bisa jadi ditiru oleh ribuan remaja lain. Misalnya, *facebook*, *twitter*, *instagram*, *bbm*.

Lingkungan juga mempengaruhi gaya bicara dan bahasa anak. Umumnya remaja akan menyerap dari percakapan orang-orang dewasa di sekitarnya, baik teman sebaya ataupun keluarga. Selain itu, peran media elektronik yang menggunakan istilah bahasa gaul dalam perfilman khususnya film remaja dan iklan di televisi. Bahasa prokem tidak hanya terjadi karena kontak langsung antara masyarakat itu sendiri, tapi sebagian besar karena “disuapi” oleh media. Media cetak juga berpengaruh terhadap penggunaan bahasa pada anak terutama remaja. Misalnya bahasa yang ada dalam surat kabar atau majalah. Selain itu, pembuatan karya sastra remaja seperti cerpen dan novel yang umumnya menggunakan bahasa gaul (prokem). Dengan perkembangan zaman ini, dilihat dari bertutur kata atau dalam pemakaian bahasa, penggunaan bahasa prokem terlihat jelas pada kalangan remaja khususnya mereka yang ingin diakui sebagai remaja zaman sekarang.

Meskipun bukan bahasa formal, pemakaian bahasa gaul dari generasi ke generasi tidak pernah berhenti. Pemakaian bahasa Indonesia di zaman sekarang ini sudah banyak divariasikan dalam pengucapan pembicaraanya. Penyampaian kata-katanya pun sudah tidak baku lagi. Hal ini disebabkan oleh pengaruh

perkembangan teknologi yang berkembang pesat di Indonesia sehingga dalam berkomunikasi siswa lebih sering menggunakan bahasa prokem, yang mengakibatkan siswa tidak mampu membedakan bahasa baku dan tidak baku.

Bahasa baku merupakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Penggunaan bahasa baku menjadi harapan pencinta bahasa Indonesia. Salah satu wujud bahasa baku adalah penggunaan kata yang mengikuti kaidah yang sudah ditetapkan.

Dalam berkomunikasi, tak jarang dari mereka yang kini lebih banyak menggunakan bahasa prokem daripada bahasa baku. Tak hanya dalam bentuk ucapan bahkan dalam bentuk tulisan pun mereka kini kurang memahami bentuk bahasa baku dan tidak baku.

Pada pelatihan penelitian lapangan yang sudah saya jalani di sekolah tersebut, siswa SMK 9 terutama kelas X tersebut, masih banyak siswa yang masih rancu dalam menempatkan kata dalam kalimat. Disadari atau tidak, penulisan kata bakunya sering tidak sesuai dengan penulisan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan kata baku tersebut baik penggunaan secara lisan maupun tulisan.

Dengan menggunakan bahasa seseorang dapat mengemukakan ide atau gagasannya, baik secara lisan maupun secara tulisan. Bahasa lisan digunakan pada komunikasi yang bersifat langsung sedangkan melalui tulisan, seseorang dapat mengemukakan maksudnya apakah itu melalui sebuah karangan atau laporan tertulis.

Fenomena pemakaian bahasa prokem di kalangan siswa SMK Muhammadiyah 9 Medan menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul **“Kebiasaan Menggunakan Bahasa Prokem terhadap Kemampuan Menentukan Bahasa Baku dan Tidak Baku oleh Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas terdapat permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yaitu:

1. Kebiasaan siswa dalam menggunakan bahasa prokem di dalam kelas.
2. Siswa kurang mampu dalam menentukan bahasa baku dan tidak baku.
3. Banyak siswa dalam berbicara maupun menulis masih dipegaruhi bahasa prokem.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada **“Kebiasaan menggunakan bahasa prokem terhadap kemampuan menentukan bahasa baku dan tidak baku oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan tahun pembelajaran 2017-2018”**.

D. Rumusan Masalah

Suatu masalah yang akan diteliti haruslah dibatasi dan dirumuskan agar permasalahan dapat terungkap dengan baik. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pernyataan berikut ini:

1. Bagaimanakah kebiasaan penggunaan bahasa prokem oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan tahun pembelajaran 2017-2018?
2. Bagaimanakah kemampuan menentukan bentuk bahasa baku dan tidak baku oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan tahun pembelajaran 2017-2018?
3. Adakah pengaruh kebiasaan menggunakan bahasa prokem terhadap kemampuan menentukan bahasa baku dan tidak baku oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan tahun pembelajaran 2017-2018?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebiasaan penggunaan bahasa prokem oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan tahun pembelajaran 2017-2018.
2. Untuk mengetahui kemampuan menentukan bahasa baku dan tidak baku oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan tahun pembelajaran 2017-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan menggunakan bahasa prokem terhadap kemampuan menentukan bahasa baku dan tidak baku oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan tahun pembelajaran 2017-2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi siswa yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam penulisan bahasa baku.
2. Manfaat bagi guru yaitu untuk menambah pemahaman serta ilmu pengetahuan pada guru mengenai pengaruh bahasa prokem terhadap menentukan bahasa baku dan tidak baku dengan baik oleh siswa.
3. Manfaat bagi peneliti lanjutan yaitu sebagai bahan masukan dan pembelajaran untuk menambah khazanah tentang ilmu kebahasaan, dan untuk bekal bagi masa depan sebagai calon pendidik (guru).

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Bahasa

1.1 Pengertian Bahasa

Menurut Keraf (dalam Swandy, 2014:17), bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut Koentjaraningrat (dalam Daulay, 2012:44), bahasa merupakan bagian dari kebudayaan. Artinya, kedudukan bahasa berada pada posisi subordinat di bawah kebudayaan, tetapi sangat berkaitan.

Daulay (2012:44) bahasa adalah hasil budaya suatu masyarakat yang kompleks dan aktif. Bahasa dikatakan kompleks karena di dalamnya tersimpan pemikiran-pemikiran kolektif dan semua hal yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Bahasa dikatakan aktif karena bahasa terus berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat. Menurut KBBI (dalam Maulana Rizky, 2013:39), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipakai oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi berupa sistem lambang bunyi yang digunakan untuk menyatakan gagasan, ide, dan perasaan kepada orang lain.

1.2 Ciri-Ciri Bahasa

Bahasa merupakan alat yang digunakan makhluk hidup untuk berkomunikasi. Dauley (2012 :30), terdapat sejumlah ciri atau sifat yang menggambarkan hakikat bahasa, antara lain:

- 1) Bahasa adalah sebuah sistem
- 2) Bahasa berwujud lambang
- 3) Bahasa berupa bunyi
- 4) Bahasa bersifat arbitrer
- 5) Bahasa bermakna
- 6) Bahasa bersifat konvensional
- 7) Bahasa bersifat unik
- 8) Bahasa bersifat universal
- 9) Bahasa bersifat produktif
- 10) Bahasa bersifat dinamis
- 11) Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi

1.3 Fungsi Bahasa

Menurut Gorys Keraf (dalam Suminar, 2016:115), secara umum bahasa memiliki empat fungsi, yaitu :

- 1) Bahasa sebagai alat ekspresi diri, yaitu untuk mengungkapkan apa yang tersirat dalam hati, misalnya untuk menunjukkan keberadaan kita di tengah orang lain.
- 2) Bahasa sebagai alat komunikasi, untuk menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan ketahui kepada orang lain.
- 3) Bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, yaitu melalui bahasa kita mengenal semua adat istiadat, tingkah laku, dan tatakrama masyarakat serta mencoba menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut.
- 4) Bahasa sebagai alat kontrol sosial, yaitu melalui bahasa seseorang mempengaruhi pandangan, sikap, maupun tingkah laku orang lain agar sesuai dengan harapannya.

2. Hakikat Bahasa Indonesia

2.1 Pengertian Bahasa Indonesia

Alisyahbana (dalam Daulay, 2012:2) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa perhubungan yang berabad-abad tumbuh perlahan-lahan dikalangan penduduk Asia Selatan dan yang setelah bangkitnya pergerakan kebangsaan rakyat Indonesia pada permulaan abad kedua puluh dengan insyaf diangkat dan dijunjung sebagai bahasa persatuan.

Suminar (2014:16) mengungkapkan bahasa Indonesia adalah bahasa yang kita pakai sehari-hari dan juga bahasa resmi negara kita. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar kita bisa menggunakannya dengan baik dan benar.

2.2 Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting. Ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia, pertama, sebagai *bahasa nasional* sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928; kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa Negara* sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Daulay (2012:86), kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai :

- 1) Lambang kebanggaan nasional
- 2) Lambang identitas nasional
- 3) Alat pemersatu berbagai kelompok etnik yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasanya
- 4) Alat perhubungan antarbudaya serta antar daerah

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara berfungsi sebagai :

- 1) Bahasa resmi kenegaraan
- 2) Bahasa pengantar resmi di lembaga pendidikan
- 3) Bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional

- 4) Bahasa resmi untuk pengembangan kebudayaan
- 5) Sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern
- 6) Bahasa media massa
- 7) Pendukung sastra Indonesia
- 8) Pendukung bahasa dan sastra daerah

3. Hakikat Bahasa Prokem

3.1 Pengertian Bahasa Gaul/ Prokem

Suminar (2014:17), mengemukakan bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan modifikasi dan berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti.

Kridalaksana (dalamSwandy, 2017:4) bahasa prokem adalah bahasa yang tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi internal sebagai usaha orang di luar kelompoknya tidak mengerti, berupa kosa kata yang serba baru yang berubah-ubah.

Bahasa prokem sebenarnya sudah ada sejak tahun 1970-an. Awalnya istilah-istilah dalam bahasa gaul itu untuk merahasiakan isi pembicaraan dalam komunitas tertentu. Tetapi karena sering dipakai di luar komunitas, semakin lama istilah-istilah tersebut menjadi bahasa sehari-hari. bahasa prokem awalnya

digunakan oleh para preman yang kehidupannya lebih dekat dengan kekerasan, kejahatan, narkoba, dan minuman keras. Istilah-istilah baru mereka ciptakan agar orang-orang di luar komunitas mereka tidak tahu. Akan tetapi, mereka yang bukan preman akhirnya ikut-ikutan menggunakan bahasa itu dalam pembicaraan sehari-hari sehingga bahasa prokem tidak lagi menjadi bahasa rahasia.

Swandy (2017:5) prokem adalah suatu bentuk bahasa slang yang proses dalam pembentukannya dengan cara, membalikkan susunan kata, memberi suatu sisipan, kata-kata yang diambil dengan proses akronim dan singkatan, perubahan vokal dan konsonan, perubahan bunyi hampir keseluruhan, pertukaran bunyi total.

Sahertian (dalam Thoedora,2013:3) mengemukakan ragam bahasa gaul atau dulunya yang dikenal sebagai bahasa prokem adalah dialek bahasa Indonesia non-formal yang terutama digunakan di daerah perkotaan.

Istilah dalam bahasa gaul saat ini cenderung kearah yang tidak beraturan atau dengan menyingkat kata. Beberapa kata yang berasal dari bahasa prokem yang umum digunakan adalah *lo* 'anda' atau kamu, *bodo* 'tidak peduli', *kece* 'keren', *semok* 'seksi', *nggak* 'tidak'. Setiap daerah memiliki bahasa gaul prokem sendiri. Adapun contoh kata prokem yang digunakan pada daerah kota Medan sendiri seperti, *sor* 'suka' *angek* 'iri atau cemburu', *awak* 'saya atau aku', *bonbon* 'permen', *cakap* 'berbicara atau ngomong', *cetek* 'dangkal', *ecek-ecek* 'pura-pura', *kelen* 'kalian' *ponten* 'nilai', dan sebagainya.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahasa gaul (prokem) memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan berbahasa Indonesia, umumnya dalam hal bertutur kata.

3.2 Struktur Bahasa Prokem

Ragam bahasa gaul (RBG) tidak konsisten digunakan oleh penuturnya karena dapat dikatakan sebagai bahasa musiman, karena apabila satu periode tertentu telah berlalu maka bahasa atau istilah tersebut tidak lagi digunakan atau dapat dikatakan bahasa itu mengikuti trend yang sedang ada pada saat itu (Thoedora,2013;3).

Seminar (2016 :116) ragam bahasa gaul remaja memiliki ciri khusus, singkat, lincah, dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek seperti “memang menjadi emang”.

1) Penggunaan awalan e

Kata “emang” itu bentukan dari kata “memang” yang disisipi bunyi e. disini jelas terjadi pemendekan kata berupa menghilangkan huruf depan (m). Sehingga terjadi perbedaan saat melafalkan kata tersebut dan merancu dari kata aslinya.

2) Kombinasi k, a, g

Kata “kagak” bentukan dari kata “tidak” yang bunyinya *tid* diganti *kag*. Huruf konsonan pada kata pertama diganti dengan k huruf vokal i diganti a. Huruf konsonan kedua diganti g, sehingga kata tidak menjadi kagak.

4. Hakikat Bahasa Baku dan Tidak Baku

4.1 Pengertian Bahasa Baku

Pei dan Geynor (dalam Chaer, 2010 :192), mengatakan bahwa bahasa baku adalah dialek suatu bahasa yang memiliki keistimewaan sastra dan budaya melebihi dialek-dialek lainnya, dan disepakati penutur dialek-dialek lain sebagai bentuk bahasa yang paling sempurna.

Halim (dalam Chaer, 2010 :192) mengatakan bahwa bahasa baku adalah ragam bahasa yang dilembagakan dan diakui oleh sebagian warga masyarakat pemakainya sebagai ragam resmi dan sebagai kerangka rujukan norma bahasa dan penggunaannya.

Junus dan Arifin Banasuru (dalam Daulay, 2012:162) mengemukakan bahasa baku atau bahasa standar adalah bahasa yang memiliki nilai komunikatif yang tinggi, yang digunakan dalam kepentingan nasional, dalam situasi resmi atau dalam lingkungan dan pergaulan sopan yang terikat oleh tulisan baku, ejaan baku, serta lafal baku.

Chaer (2010:190), bahasa baku adalah salah satu variasi bahasa yang diangkat dan disepakati sebagai ragam bahasa yang akan dijadikan tolok ukur sebagai bahasa yang “baik” dan “benar” dalam komunikasi yang bersifat resmi, baik secara lisan maupun tulisan.

SCG (2010:183) bahasa baku adalah ragam bahasa yang pengucapan dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar. Kaidah standar dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus umum. Ragam bahasa baku dapat dibatasi dengan beberapa sudut pandang, diantaranya :

- 1) sudut pandang kebakuan bahasa yang digunakan
- 2) sudut pandang informasi
- 3) sudut pandang penggunaan bahasa

Dalam Arifin (2008:22) ragam bahasa baku mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Mantap

Mantap artinya sesuai dengan kaidah bahasa. Kata *rasa*, misalnya kalau dibubuhi imbuhan *pe-* maka terbentuklah kata *perasa*. Oleh karena itu, menurut kemantapan bahasa, kata *rajin* dibubuhi *pe-* akan menjadi *perajin*, bukan *pengrajin*. Jika kita berpegangan pada sifat mantap, kata *pengrajin* tidak dapat diterima.

2) Dinamis

Dinamis artinya tidak statis, tidak baku. Bahasa baku tidak menghendaki adanya bentuk mati. Kata *langganan* memiliki makna ganda, yaitu orang yang berlangganan dan toko tempat berlangganan. Dalam hal ini, tokonya disebut *langganan* dan orang yang berlangganan disebut *pelanggan*.

3) Cendikia

Ragam baku bersifat cendikia karena ragam baku dipakai pada tempat-tempat resmi. Pewujud ragam baku ini adalah orang-orang yang terpelajar. Hal ini memungkinkan oleh pembinaan dan pengembangan bahasa yang lebih banyak melalui jalur pendidikan formal (sekolah).

Contoh kalimat tidak cendikia:

- a. Dukun beranak di jalan
- b. Saya akan membeli buku sejarah baru

Konstruksi dukun beranak dan buku sejarah baru pada kalimat (a) dan (b) di atas bermakna ganda. Makna pada kalimat (a) kemungkinan ada dua, yaitu dukun melahirkan di jalan dan dukun yang berprofesi sebagai dukun beranak berada di jalan. Kalimat (b) juga memiliki kegandaan makna. Makna pada kalimat tersebut bisa saja bukunya yang baru dan juga bisa sejarahnya yang baru.

4) Seragam

Pada hakikatnya, proses pembakuan bahasa ialah proses penyeragaman bahasa. Dengan kata lain, pembakuan bahasa adalah pencarian titik-titik keseragaman. *Pelayan kapal terbang* dianjurkan untuk memakai istilah *pramugara* dan *pramugari*.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa baku adalah bahasa yang pengucapan dan penulisannya sudah lazim digunakan dan sudah ditetapkan dalam kaidah bahasa Indonesia yang menjadi patokan bagi pemakai bahasa Indonesia. Ragam bahasa baku biasanya digunakan dalam situasi resmi, seperti acara seminar, pidato, temu karya ilmiah, dan lain-lain. Bahasa baku ditentukan berdasarkan atas tinjauan disiplin ilmu bahasa dari berbagai segi yang ujungnya menghasilkan satuan bunyi yang amat berarti sesuai dengan konsep yang disepakati.

4.2 Pengertian Bahasa Tidak Baku

SCG (2010 : 183) bahasa tidak baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar tersebut. Daulay (2012:167) bahasa Indonesia nonbaku adalah salah satu ragam bahasa Indonesia yang tidak dikondifikasi, tidak diterima dan tidak difungsikan sebagai model masyarakat Indonesia secara luas, tetapi dipakai

oleh masyarakat secara khusus. Adapun ragam bahasa tidak baku umumnya digunakan dalam komunikasi sehari-hari yang tidak bersifat resmi.

4.3 Ciri – Ciri Bahasa Baku

CSG (2010 : 184) dalam bukunya memberikan ciri-ciri bahasa baku sebagai berikut:

- 1) Tidak dipengaruhi bahasa daerah

<i>Baku</i>	<i>Tidak Baku</i>
<i>saya</i>	<i>gue</i>
<i>merasa</i>	<i>ngerasa</i>
<i>ayah</i>	<i>bokap</i>

- 2) Tidak dipengaruhi bahasa asing

<i>Baku</i>	<i>Tidak baku</i>
<i>banyak guru</i>	<i>banyak guru-guru</i>
<i>itu benar</i>	<i>itu adalah benar</i>
<i>kesempatan lain</i>	<i>lain kesempatan</i>

- 3) Bukan merupakan ragam bahasa percakapan

<i>Baku</i>	<i>Tidak Baku</i>
<i>bagaimana</i>	<i>gimana</i>
<i>begitu</i>	<i>gitu</i>

tidak *nggak*

4) Pemakaian imbuhan secara eksplisit

Baku

Tidak Baku

ia mendengarkan radio

ia dengarkan radio

anak itu menangis

anak itu nangis

5) Pemakaian yang sesuai dengan konteks kalimat

Baku

Tidak Baku

sehubungan dengan

sehubungan

dan lain sebagainya

dan sebagainya

6) Tidak mengandung makna ganda, tidak rancu

Baku

Tidak Baku

menghemat waktu

mempersingkat waktu

mengatasi berbagai ketinggalan

mengejar waktu

7) Tidak mengandung arti *pleonasmе*

Baku

Tidak Baku

para juri

para juri-juri

mundur

mundur ke belakang

pada zaman dahulu

pada zaman dahulu kala

8) Tidak mengandung *hiperkorek*

Baku

Tidak Baku

khusus

kusus

syah

sah

Sabtu

saptu

4.4 Ragam Baku Tulis dan Ragam Baku Lisan

Arifin (2008:23) ragam baku tulis adalah ragam yang dipakai dengan resmi dalam buku-buku pelajaran atau buku-buku ilmiah lainnya. Ragam baku tulis berpedoman pada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, pedoman umum pembentukan istilah, dan KBBI.

Daulay (2012:201) ragam baku lisan adalah bagaimana menggunakan ragam bahasa baku seperti di atas dalam situasi lisan. Hal yang menentukan baik tidaknya ragam baku lisan seseorang adalah banyak sedikitnya pengaruh dialek atau logat bahasa daerah pembicara. Jika bahasa yang digunakan atau logat yang digunakan masih sangat menunjukkan bahasa atau logat bahasa daerah maka, dapat dikatakan bahasa baku lisan pembicara tersebut masih kurang baik.

4.5 Kosa Kata Baku dan Tidak Baku

Menurut Moeliono (dalam Setiawati, 2016 :48) lafal baku bahasa Indonesia adalah lafal yang tidak menampakkan lagi ciri-ciri bahasa daerah atau bahasa asing seperti contoh berikut:

<i>Baku</i>	<i>Tidak Baku</i>
<i>rapat</i>	<i>rapet</i>
<i>cuma</i>	<i>cuman</i>
<i>duduk</i>	<i>dudu'</i>
<i>gubuk</i>	<i>gubug</i>

Lalu baku dari sudut pandang ejaan berarti semua kata yang tidak ditulis menurut kaidah yang diatur dalam EYD adalah kata yang tidak baku. Sementara yang ditulis sesuai dengan aturan EYD adalah kata baku.

Contoh :

<i>Baku</i>	<i>Tidak Baku</i>
<i>kompleks</i>	<i>komplek</i>
<i>sistem</i>	<i>sistim</i>
<i>doa</i>	<i>do'a</i>
<i>Jumat</i>	<i>Jum'at</i>

Secara gramatikal kata-kata baku harus dibentuk menurut kaidah-kaidah gramatikal. Seperti kata-kata *ngontrak*, *urus*, dan *bikin bersih* pada kalimat-kalimat berikut.

Contoh:

- 1) Beliau *ngontrak* rumah di Cilacap. (***Tidak Baku***)
- 2) Beliau *mengontrak* rumah di Cilacap. (***Baku***)

- 3) Seorang ibu sedang *ngurus* KTP anaknya. (**Tidak Baku**)
- 4) Seorang ibu sedang *mengurus* KTP anaknya. (**Baku**)
- 5) Tolong *bikin rapi* kelas ini! (**Tidak Baku**)
- 6) Tolong *rapikan* kelas ini! (**Baku**)

Kata serapan dari bahasa asing disebut baku jika ejaan telah dibuat menurut pedoman penyesuaian ejaan bahasa asing seperti yang disebutkan dalam EYD maupun dalam buku *Pedoman Pembentukan Istilah*.

Contoh:

Baku	Tidak Baku
<i>kolektif</i>	<i>kolektip</i>
<i>analisis</i>	<i>analisa</i>
<i>standardisasi</i>	<i>standarisasi</i>
<i>standar</i>	<i>standard</i>

Berikut adalah beberapa contoh kosata kata baku dalam KBBI yaitu:

No	Baku	Tidak Baku	Keterangan
1	Apotek	Apotik	Toko tempat meramu dan menjual obat berdasarkan resep dokter serta memperdagangkan barang medis; rumah obat

2	Bus	Bis	Kendaraan angkutan besar
3	Cokelat	Coklat	Bubuk dari biji cokelat; seperti warna sawo matang
4	Ekosistem	Ekosistim	Keanekaragaman komunitas dengan lingkungannya
5	Gaib	Ghaib/ghoib	Tersembunyi/terselubung
6	Grup	Group	Kelompok; perkumpulan
7	Hakikat	Hakekat	Yang sebenar-benarnya; intisari; substansi
8	Jupiter	Yupiter	Planet terbesar
9	Kacamata	Kaca mata	Lensa pada mata
10	Mabuk	Mabok	Hilang kesadaran; tergilagila
11	Otobiografi	Aotobiografi	Buku riwayat hidup yang ditulis diri sendiri
12	Quran	Qur'an	Kitab suci Alquran
13	Radioaktif	Rodio aktif	Sinar radium dan uranium untuk pengobatan
14	Sah	Syah	Sesuai dengan hokum; tidak batal
15	Telanjur	Terlanjur	Terlewat dari batas yang

			ditetapkan; kadung
16	Utang	Hutang	Uang yang dipinjam orang lain; uang pinjaman
17	Varietas	Varitas	Tanaman berbeda dari lain kelompok
18	Waswas	Was-was	Perasaan khawatir; bimbang
19	Yoghurt	Yogurt	Minuman berupa susu asam
20	Zaman	Jaman	Waktu lalu yang menandai sesuatu; waktu; masa

4.6 Fungsi Bahasa Baku dan Tidak Baku

Selain berfungsi sebagai bahasa nasional, bahasa Negara, dan bahasa resmi, bahasa baku mempunyai fungsi lain. Gravint dan Mathiot (dalam Chaer, 2012:165) menjelaskan bahwa bahasa baku bersifat sosial politik, yaitu (1) fungsi pemersatu, (2) fungsi pemisah, (3) fungsi harga diri, (4) fungsi kerangka acuan.

Di samping itu , Alwi,dkk. (1998:14) menjelaskan bahwa bahasa baku mendukung empat fungsi, tiga di antaranya bersifat pelambang atau simbolik, sedangkan yang satu lagi bersifat objektif. Fungsi-fungsi tersebut adalah :

- 1) Pemersatu, pemakaian bahasa baku dapat mempersatukan sekelompok orang menjadi satu kesatuan masyarakat bahasa.
- 2) Pemberi kekhasan, pemakaian bahasa baku dapat menjadi pembeda dengan masyarakat pemakai bahasa lainnya.
- 3) Pembawa kewibawaan, pemakaian bahasa baku dapat memperlihatkan kewibawaan pemakainya.
- 4) Kerangka acuan, bahasa acuan menjadi tolak ukur bagi benar tidaknya pemakain bahasa seseorang atau sekelompok orang.

Bahasa tidak baku berfungsi sebagai bahasa tutur dan percakapan sehari-hari, terutama pada percakapan remaja.

B. Kerangka Konseptual

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi. Dengan perkembangnya zaman, bahasa kini semakin beragam, seperti bahasa prokem (gaul). Bahasa prokem merupakan dialek bahasa Indonesia non-formal yang tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti, yang kini lebih banyak digunakan oleh kalangan remaja. Bahasa baku merupakan bahasa yang pengucapan dan penulisannya sudah lazim digunakan dan sudah ditetapkan dalam kaidah bahasa Indonesia yang menjadi patokan bagi pemakai bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa prokem dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan anak tidak dapat membedakan bahasa baku dan tidak baku. Pada kerangka konseptual ini, peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan masalah penelitian berdasarkan kerangka teoretis yang telah diterapkan.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah kebiasaan menggunakan bahasa prokem terhadap kemampuan menentukan bahasa baku dan tidak baku oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan tahun pembelajaran 2017-2018.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 9 Medan. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan:

- a. Peneliti pernah melakukan kegiatan PPL di sekolah tersebut sehingga, peneliti tahu bagaimana kompetensi yang dimiliki siswa di sekolah tersebut.
- b. Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan permasalahan yang diteliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dilakukan di semester ganjil tahun pembelajaran 2017-2018. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, yaitu dari bulan November 2017 sampai bulan April 2018. Adapun perencanaan waktunya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No		Bulan/Minggu																													
		November				Desember				Januari				Februari s.d April				Mei s.d Juni				Juli				Agustus					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																										
2	Bimbingan Proposal					■	■																								
3	Perbaikan Proposal							■	■																						
4	Seminar Proposal									■	■	■																			
5	Pengumpulan Data													■	■																
6	Pelaksanaan Penelitian															■	■														
7	Pengolahan Data																	■	■	■											
8	Penulisan Skripsi																			■	■	■									
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■						
10	Siding Meja Hijau																												■		

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2004: 72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Setyosari (2013: 196) menjelaskan bahwa istilah populasi merujuk pada keseluruhan kelompok itu kita ambil.

Sedangkan menurut Ary dkk (dalam Setyosari, 2013: 196) populasi itu didefinisikan sebagai sekelompok objek, orang, dan peristiwa yang lebih besar daripadanya generalisasi diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan T.P 2017-2018.

Berdasarkan peninjauan yang dilakukan, diperoleh data keseluruhan siswa kelas X berjumlah 137 siswa, tersebar dalam 4 kelas, sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 3.2

**Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan
Tahun Pembelajaran 2017-2018**

NO.	Kelas	Populasi
1	X-TSM 3	33 siswa
2	X-TKR 1	46 siswa
3	X-TKJ	28 siswa
4	X-TKR 2	30 siswa
	Jumlah	137 Siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut pendapat Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut pendapat Setyosari (2013: 197) sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan.

Menurut Sugiyono (2004: 73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan cluster sampling (pengambilan sampling kelompok) yaitu teknik pengambilan sample dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan individu.

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti mengambil 1 kelas sebagai sample yaitu kelas X-TKJ berjumlah 28 siswa sebagai kelas perlakuan penelitian.

C. Metode Penelitian

Arikunto (2010: 203) berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode eksperimen.

Bentuk design eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental designs*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2004: 64) dikatakan

pre-experimental designs, karena dalam desain ini, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Penelitian eksperimen ini akan menggunakan model *One-Shot Case Study*. Adapun desain eksperimen ini akan digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Desain *One-Shot Case Study*

Subjek	Perlakuan (Treatment)	Test
1 kelompok	X	T

Keterangan :

X : kelompok yang akan diberi stimulus dalam eksperimen

T : kejadian pengukuran atau pengamatan

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2004: 31) variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2004: 31) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain.

Menurut Setyosari (2013: 139) variabel itu adalah faktor yang memiliki variasi dalam pengukurannya. Variabel berupa suatu gejala, fenomena, objek tertentu, kondisi atau keadaan, peristiwa atau hal-hal yang apabila diukur memiliki variasi. Menurut Fraenkel dkk (dalam Setyosari, 2013: 139) bahwa suatu variabel adalah suatu konsep – suatu objek yang memiliki variasi dalam kelompok objek.

Menurut Arikunto (2010: 161) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Arikunto (2010: 162) variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dibahas, yaitu :

1. Variabel X_1 adalah kebiasaan menggunakan bahasa prokem.
2. Variabel X_2 adalah kemampuan menentukan bahasa baku dan tidak baku oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan T.P 2017-2018.

Tabel 3.4
Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah Penelitian di Kelas X-TKR 1 Berjumlah 28 Siswa
<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan, membuka, berdoa, dan mengabsen kelas. 2. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran atau kompetensi dasar yang ingindicapai pada pelajaran tersebut.
<p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai bahasa baku dan tidak baku 2. Guru memberikan angket pada siswa. 3. Guru memerintahkan tiap siswa untuk mengisi angket tersebut.
<p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengadakan postes kata baku dan tidak baku. 2. Guru mengumpulkan angket siswa. 3. Guru menutup pembelajaran hari ini.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Bahasa adalah alat komunikasi berupa sistem lambang bunyi yang digunakan untuk menyatakan gagasan, ide, dan perasaan kepada orang lain.
2. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bahasa Prokem adalah dialek bahasa Indonesia non-formal yang tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti.
4. Bahasa Baku adalah bahasa yang pengucapan dan penulisannya sudah lazim digunakan dan sudah ditetapkan dalam kaidah bahasa Indonesia yang menjadi patokan bagi pemakai bahasa Indonesia.
5. Bahasa Tidak Baku adalah ragam bahasa yang penulisannya tidak memenuhi kaidah standar.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2004: 97) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Arikunto (2010: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih

mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berdasarkan masalah penelitian ini, maka alat yang tepat untuk mengumpulkan data adalah bentuk non-tes. Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes, yaitu angket bahasa prokem dan tes tentang bahasa baku dan tidak baku.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

Tabel 3.5

Skala Penilaian untuk Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Selalu	3	1
2.	Jarang	2	2
3.	Tidak Pernah	1	3

Tabel 3.6

Kisi-kisi Angket Bahasa Prokem

No	Ruang Lingkup	Indikator	Skor
----	---------------	-----------	------

1	<i>Keluarga</i>	<p>1. Selalu menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan keluarga</p> <p>2. Jarang menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan keluarga</p> <p>3. Tidak pernah menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan keluarga</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
2	<i>Saudara</i>	<p>1. Selalu menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan saudara</p> <p>2. Jarang menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan saudara</p> <p>3. Tidak pernah menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan saudara</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
3	<i>Sepupu</i>	<p>1. Selalu menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan sepupu</p> <p>2. Jarang menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan sepupu</p> <p>3. Tidak pernah menggunakan bahasa</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>

		prokem dalam berkomunikasi dengan sepupu	
4	<i>Tetangga</i>	<p>1. Selalu menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan tetangga</p> <p>2. Jarang menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan tetangga</p> <p>3. Tidak pernah menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan tetangga</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
5	<i>Teman Lingkungan Rumah</i>	<p>1. Selalu menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan teman lingkungan rumah</p> <p>2. Jarang menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan teman lingkungan rumah</p> <p>3. Tidak pernah menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan teman lingkungan rumah</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
6	<i>Komunitas</i>	1. Selalu menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan	1

		komunitas	
		2. Jarang menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan komunitas	2
		3. Tidak pernah menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan komunitas	3
7	<i>Jam Istirahat Sekolah</i>	1. Selalu menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi saat jam istirahat sekolah	1
		2. Jarang menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi saat jam istirahat sekolah	2
		3. Tidak pernah menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi saat jam istirahat sekolah	3
8	<i>Dengan Guru Saat Jam Pelajaran Berlangsung</i>	1. Selalu menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan guru saat jam pelajaran berlangsung	1
		2. Jarang menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan guru saat	2

		jam pelajaran berlangsung 3. Tidak pernah menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan guru saat jam pelajaran berlangsung	3
9	<i>Dengan Teman Saat jam Pelajaran Berlangsung</i>	1. Selalu menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan teman saat jam pelajaran berlangsung 2. Jarang menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan teman saat jam pelajaran berlangsung 3. Tidak pernah menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi dengan teman saat jam pelajaran berlangsung	1 2 3
10	<i>Berinteraksi</i>	1. Selalu menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi saat berinteraksi 2. Jarang menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi saat berinteraksi 3. Tidak pernah menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi saat berinteraksi	1 2 3

Tabel 3.7

Kisi – Kisi Bahasa Baku dan Tidak Baku

No	Kata	Baku	Tidak Baku	Skor
1	Apotek			5
2	Handal			5
3	Hutang			5
4	Analisa			5
5	Fobia			5
6	Risiko			5
7	Bhineka			5
8	Praktek			5
9	Aberasi			5
10	Sistem			5
11	Idiologi			5
12	Telanjur			5
13	Fotosintetis			5
14	Himbau			5
15	Nasihat			5
16	Kangguru			5
17	Sopir			5
18	Wudu			5

19	Autobiograf			5
20	Philipina			5
Jumlah				100

$$\text{Nilai Pemerolehan Siswa} = \frac{\text{Jumlah benar} \times \text{skor pemerolehan} \times 100 \%}{100}$$

Tabel 3.8

**Standar Kompetensi Kemampuan Menentukan Kata Baku dan
Tidak Baku**

Rentang Nilai	Huruf	Keterangan
85-100	A	Sangat Baik
70-84	B	Baik
55-69	C	Cukup
40-54	D	Kurang
0-39	E	Sangat Kurang

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang keterlaksanaan kebiasaan menggunakan bahasa prokem terhadap kemampuan menentukan bahasa baku dan tidak baku. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah :

1. Mentabulasi skor kelas eksperimen
2. Menghitung mean variabel X menurut Sudijono (2014: 81) dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x : Mean yang kita cari.

$\sum X$: Jumlah semua skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N : *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri).

3. Mencari standar deviasi variabel X_1 dan X_2 menurut Sudijono (2014: 157) dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : Deviasi standar

x^2 : Jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu

N : *Number of Chases*

4. Mencari nilai dan presentasi nilai siswa sesuai yang dikemukakan oleh

Arikunto (2013: 245) :

Nilai 80-100 = baik sekali

Nilai 66-79 = baik

Nilai 56-65 = cukup

Nilai 40-55 = kurang

Nilai 0-39 = gagal

5. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah ada sampel yang diambil dari masing-masing kelompok yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian sesuai yang dikemukakan Sugiyono (2016:172) adalah sebagai berikut:

- a. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
- b. Menentukan jumlah kelas interval.
- c. Menentukan panjang kelas interval.
- d. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi.
- e. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h)

f. Memasukkan harga-harga f_h ke dalam table kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga $(f_h - f_h)$ dan $\frac{(fa-fh)^2}{fh}$ dan menjumlahkannya.

Harga $\frac{(fa-fh)^2}{fh}$ adalah Chi Kuadrat (X_h^2) hitung.

g. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ($X_h^2 \leq X_1^2$), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

6. Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varians yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan uji F seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:198):

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

7. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat digunakan uji "t" sesuai yang dikemukakan oleh Sudijono (2014:324):

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{1-M_2}}$$

Keterangan :

M_1 : skor rata-rata (mean variabel 1)

M_2 : skor rata-rata (mean variabel 2)

SE_{M1} : standar error mean variabel 1

SE_{M2} : standar error mean variabel 2

Pembuktian dilakukan dengan membandingkan t_0 dan t_1 dengan patokan : jika t_0 maka H_a dan H_0 ditolak dan jika $t_0 < t_1$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Kriteria pengujian adalah :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan instrument pemerolehan data berupa angket dan tes esai. Angket untuk mengetahui kebiasaan anak dalam menggunakan bahasa prokem dalam kehidupan sehari-hari, dan tes esai yaitu dengan menentukan kata baku dan tidak baku. Dengan instrument tersebut maka diperoleh data untuk variabel kebiasaan menggunakan bahasa prokem (X) dan data variabel kemampuan menentukan kata baku dan tidak baku (Y).

Data yang berupa skor kebiasaan menggunakan bahasa prokem dan data nilai kemampuan menentukan bahasa baku dan tidak baku, peneliti sajikan dalam tabel berikut ini.

1. Kebiasaan Siswa Menggunakan Bahasa Prokem

Pada tabel di bawah ini, peneliti tampilkan skor angket kebiasaan menggunakan bahasa prokem.

Tabel 4.1

Data Skor Kebiasaan Menggunakan Bahasa Prokem

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN										SKOR	X1
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A'zullah	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	14	46.67
2	Aldi Pratama Kumbara	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	14	46.67

3	Asril Zahwa	2	1	1	1	1	3	1	3	1	3	17	56.67
4	Bagus Ariadi	2	2	1	2	1	1	1	3	2	1	16	53.33
5	Calvin Wiradhana	3	3	2	2	1	2	1	3	1	1	19	63.33
6	Della Sabrina	2	1	1	3	1	1	1	2	1	3	16	53.33
7	Denny Maulana	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	13	43.33
8	Eka Triwanto	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	26	86.67
9	Fadillah Efendi Ginting	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	14	46.67
10	Henny Yulia Sahfitri	2	1	1	3	3	1	1	2	1	3	18	60.00
11	Indah Permata Bunda	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	19	63.33
12	Luvika Zahra	2	1	1	2	1	3	1	3	2	1	17	56.67
13	Mhd. Arief Pratama	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	14	46.67
14	Mhd. Ferry Hamdani	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	18	60.00
15	Mhd. Rasyid	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	17	56.67
16	Muti Awyah	1	2	1	3	1	1	2	3	1	2	17	56.67
17	Naswah Kurniawan	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	13	43.33
18	Nur Imam Syah	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	17	56.67
19	Okky naufal Farras	3	2	1	2	1	3	1	3	2	2	20	66.67
20	Pebri Yana	2	1	2	3	2	1	2	3	1	1	18	60.00
21	Rahmanu Mukhlis	2	1	2	3	1	1	1	3	2	2	18	60.00
22	Riezky Ramadhan	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	15	50.00
23	Rika Puspita Sari	2	1	2	3	1	3	2	3	3	2	22	73.33
24	Salina	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	18	60.00
25	Satria Pratama	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	17	56.67
26	Suprianto	2	2	2	3	1	1	1	3	2	3	20	66.67
27	Topan Dirgantara	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	15	50.00
28	Yulvi Ayu ramadhan	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	18	60.00
		Total Nilai											1600.00
		Rata-Rata											57.14

Dengan demikian diketahui nilai rata-rata angket kebiasaan menggunakan bahasa prokem siswa kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan anak sebesar 57.14.

2. Kemampuan Siswa Menentukan Bahasa Baku dan Tidak Baku

Data kemampuan siswa menentukan bahasa baku dan tidak baku ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Skor Kemampuan Siswa Menentukan Bahasa Baku dan Tidak Baku

No	Nama	Skor Mentah	X ¹	X ²
1	A'zullah	16	80	6400
2	Aldi Pratama Kumbara	8	40	1600
3	Asril Zahwa	7	35	1225
4	Bagus Ariadi	5	25	625
5	Calvin Wiradhana	10	50	2500
6	Della Sabrina	3	15	225
7	Denny Maulana	15	75	5625
8	Eka Triwanto	7	35	1225
9	Fadillah Efendi Ginting	14	70	4900
10	Henny Yulia Sahfitri	3	15	225
11	Indah Permata Bunda	4	20	400
12	Luvika Zahra	5	25	625
13	Mhd. Arief Pratama	9	45	2025
14	Mhd. Ferry Hamdani	11	55	3025
15	Mhd. Rasyid	5	25	625
16	Muti Awyah	10	50	2500

17	Naswah Kurniaawan	8	40	1600
18	Nur Umam Syah	11	55	3025
19	Okky Naufal Farras	7	35	1225
20	Pebri Yana	12	60	3600
21	Rahmanu Mukhlis	10	50	2500
22	Riezky Ramadhan	15	75	5625
23	Rika Puspita sari	8	40	1600
24	Salina	12	60	3600
25	Satria Pratama	9	45	2025
26	Suprianto	5	25	625
27	Topan Dirgantara	7	35	1225
28	Yulvi Ayu Ramadhan	12	60	3600
	Jumlah	248	1240	64000

Dari tabel di atas maka dapat diketahui kemampuan menentukan kata baku dan tidak baku anak diperoleh nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 15.

B. Analisis Data

Berdasarkan kebiasaan menggunakan bahasa prokem terhadap kemampuan menentukan bahasa baku dan tidak baku, maka selanjutnya menentukan Mean dan Standar Deviasi Varian kemampuan menentukan bahasa baku dan tidak baku.

1. Menentukan Mean dan Standar Deviasi Varian Kemampuan Menentukan Bahasa Baku dan Tidak Baku

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Mean dan Standar
Deviasi Variabel X_1

X	F	Fx	$x-\bar{x}$	X^2	fX²
43	2	86	-12.53	157.00	314.00
47	4	188	-8.53	72.76	291.04
50	2	100	-5.53	30.58	61.16
53	2	106	-2.53	6.40	12.80
57	6	342	1.47	2.16	12.97
60	6	360	4.47	19.98	119.89
63	2	126	7.47	55.80	111.60
67	2	134	11.47	131.56	263.12
73	1	73	17.47	305.20	305.20
87	1	87	31.47	990.36	990.36
	N=28	$\sum fx= 1602$			$\sum fX^2= 2482.145$

Berdasarkan tabel di atas, langkah selanjutnya adalah menghitung Mean dan Standar Deviasi, sebagaimana perhitungan berikut:

1) Mean

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{1602}{28} \\
 &= 57.21
 \end{aligned}$$

2) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{2482.145}{28}}$$

$$= 9.41$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh Mean (M) sebesar 54.21 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 9.41

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Mean dan Standar

Deviasi Variabel X₂

X	F	Fx	 x-\bar{x} 	X²	fX²
15	2	30	-29.28	857.32	1714.64
20	1	20	-24.28	589.52	589.52
25	4	100	-19.28	371.72	1486.87
35	4	140	-9.28	86.12	344.47
40	3	120	-4.28	18.32	54.96
45	2	90	0.72	0.52	1.04
50	3	150	5.72	32.72	98.16
55	2	110	10.72	114.92	229.84
60	3	180	15.72	247.12	741.36
70	1	70	25.72	661.52	661.52
75	2	150	30.72	943.72	1887.44
80	1	80	35.72	1275.92	1275.92
	N= 28	$\sum fx= 1240$			$\sum fX^2= 9085.72$

Berdasarkan tabel di atas, langkah selanjutnya adalah menghitung Mean dan Standar Deviasi, sebagaimana perhitungan berikut:

1) Mean

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{1240}{28} \\ &= 44.28 \end{aligned}$$

2) Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{9085.72}{28}} \\ &= 18.01 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh Mean (M) sebesar 44.82 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 18.01.

Tabel 4.5

Kategori dan Persentase Nilai

Nilai	Jumlah	Presentase	Kategori
80-100	1	3.57%	Sangat Baik
66-79	3	10.71%	Baik
56-65	3	10.71%	Cukup
40-55	10	35.17 %	Kurang

0-39	11	39.28 %	Sangat Kurang
------	----	---------	---------------

C. Persyaratan Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh harus memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas. Persyaratan analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan apakah variansi dari kelompok-kelompok yang membentuk sampel homogen. Setelah kedua uji tersebut, maka dapat dilakukan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji normalitas Liliefors. Perhitungannya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data Kelompok X_1

Tabel 4.6

Uji Normalitas Kelompok X_1

X	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	Lo
43	2	2	-1.51	0.0655	0.0714	0.0059
47	4	6	-1.09	0.1390	0.2143	0.0753
50	2	8	-0.77	0.2218	0.2857	0.0639
53	2	10	-0.45	0.3273	0.3571	0.0298
57	6	16	-0.02	0.4911	0.5714	0.0803
60	6	22	0.30	0.6166	0.7857	0.1691
63	2	24	0.62	0.7308	0.8571	0.1263
67	2	26	1.04	0.8509	0.9286	0.0777

73	1	27	1.68	0.9533	0.9643	0.0110
87	1	28	3.17	0.9992	1.0000	0.0008

Berdasarkan tabel di atas, harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut adalah $L_0=0.1691$ dengan $n=28$ dan taraf nyata $\alpha=0,05$ didapat $L_{tabel}=0,173$ sehingga hipotesis nol dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data kelompok yang menggunakan bahasa prokem di atas, perhitungannya sebagai berikut:

Diketahui: $M = 57.21$

$$SD = 9.41$$

Maka:

a) Bilangan Baku (Z_i)

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X - \bar{X}}{SD} \\ &= \frac{43 - 57.21}{9.41} \\ &= -1.51 \end{aligned}$$

Dengan demikian untuk mencari data $F(Z_i)$ adalah:

$$\begin{aligned} \text{b) } F(Z_i) &= Z_i + 0,5 && \text{(} Z_i \text{ lihat tabel distribusi normal standar)} \\ &= (-1.51) + 0,5 \\ &= 0.0655 \end{aligned}$$

$$c) S(Z_i) = \frac{fkum}{N} = \frac{2}{28} = 0.0714$$

$$d) L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0.0655 - 0.0741$$

$$= 0.0059$$

2) Uji Normalitas Kelompok X_2

Tabel 4.7

Uji Normalitas kelompok X_2

X	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	Lo
15	2	2	-1.63	0.0520	0.0714	0.0194
20	1	3	-1.35	0.0888	0.1071	0.0183
25	4	7	-1.07	0.1422	0.2500	0.1078
35	4	11	-0.52	0.3032	0.3929	0.0897
40	3	14	-0.24	0.4061	0.5000	0.0939
45	2	16	0.04	0.5159	0.5714	0.0555
50	3	19	0.32	0.6246	0.6786	0.0540
55	2	21	0.60	0.7242	0.7500	0.0258
60	3	24	0.87	0.8086	0.8571	0.0485
70	1	25	1.43	0.9234	0.8929	0.0305
75	2	27	1.71	0.9560	0.9643	0.0083
80	1	28	1.98	0.9763	1.0000	0.0237

Berdasarkan tabel di atas, harga paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut adalah $L_o = 0.1078$ dengan $n=28$ dan taraf nyata $\alpha= 0,05$ didapat $L_{tabel} = 0,173$ yang lebih besar dari $L_o = 0,1078$ sehingga hipotesis nol dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data kelompok menentukan kata baku dan tidak baku di atas, perhitungannya sebagai berikut:

Diketahui: $M = 44.28$

$$SD = 18.01$$

Maka:

a) Bilangan Baku (Z_i)

$$\begin{aligned} Z_i &= \frac{X - \bar{X}}{SD} \\ &= \frac{15 - 44.28}{18.01} \\ &= -1.63 \end{aligned}$$

Dengan demikian untuk mencari data $F(Z_i)$ adalah:

$$\begin{aligned} \text{b) } F(Z_i) &= Z_i + 0.5 && \text{(} Z_i \text{ lihat tabel distribusi normal standar)} \\ &= (-1.63) + 0.5 \\ &= 0.0520 \end{aligned}$$

$$\text{c) } S(Z_i) = \frac{fkum}{N} = \frac{2}{28} = 0.0714$$

$$\begin{aligned} \text{d) } L_o &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0.0229 - 0.0357 \\ &= 0.0194 \end{aligned}$$

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian apakah homogen atau tidak dan apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Perhitungannya sebagai berikut:

$$X_1 = 57.21 ; SD = 9.41 ; SD^2 = 88.54 ; N = 28$$

$$X_2 = 44.28 ; SD = 18.01 ; SD^2 = 324.36 ; N = 28$$

$$F = \frac{\textit{Varians Terbesar}}{\textit{Varians Terkecil}}$$

$$F = \frac{324.36}{88.54}$$

$$F = 3.6634$$

Berdasarkan homogenitas yang telah dilakukan di atas maka didapat nilai $F_{hitung} = 3.6634$ dengan $F_{tabel} = dk$ pembilang dan penyebut $28 + 28 - 2 = 54$ yaitu 4.02. Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $3.6634 < 4.02$. Hal ini membuktikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

1. Menentukan T_{hitung}

Setelah menentukan uji normalitas dan uji homogenitas sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian leboh lanjut yaitu pengujian T_{hitung} sebagai berikut:

Dari data perolehan :

$$X_1 = 57.21 ; SD = 9.41 ; SD^2 = 88.54 ; N = 28$$

$$X_2 = 44.28 ; SD = 18.01 ; SD^2 = 324.36 ; N = 28$$

$$\begin{aligned} T_{hitung} &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{57.21 - 44.28}{\sqrt{\frac{88.54}{28} + \frac{324.36}{28}}} \\ &= \frac{12.93}{\sqrt{3.16 + 11.58}} = 3.367 \end{aligned}$$

Setelah T_{hitung} diperoleh, sehingga dikonsultasikan dengan tabel T pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 28 + 28 - 2 = 54$ didapat $T_{tabel} = 2.00488$. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3.367 > 2.00488$ maka hipotesis dapat diterima terbukti kebenarannya dan diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh kebiasaan menggunakan bahasa prokem terhadap menentukan kata baku dan tidak baku oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan tahun pembelajaran 2017-2018. Dengan demikian, hipotesis terbukti kebenarannya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini telah diperoleh melalui angket bahasa prokem dan tes kata baku dan tidak baku pada satu kelompok. Adapun beberapa temuan rangkuman sebagai berikut:

1. Kebiasaan menggunakan bahasa prokem memiliki nilai rata-rata 57.14 termasuk dalam kategori cukup (C)
2. Kemampuan menentukan kata baku dan tidak baku memiliki nilai rata-rata 44.28 termasuk dalam kategori kurang (D)
3. Terdapat kebiasaan menggunakan bahasa prokem terhadap menentukan kata baku dan tidak baku oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan tahun pembelajaran 2017-2018, hal ini terbukti setelah dilakukan uji hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 54$ didapat T_{hitung} atau T_{tabel} .

Hasil analisis menunjukkan mean kelompok dalam kebiasaan menggunakan bahasa prokem lebih tinggi dibandingkan dengan mean kelompok menentukan kata baku dan tidak baku. Hal ini membuktikan bahwa kebiasaan menggunakan bahasa prokem terhadap kemampuan menentukan kata baku dan tidak baku mampu memprediksi kemampuan siswa menjadi cenderung lebih buruk apabila sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa SMK Muhammadiyah 9 Medan mempunyai kebiasaan menggunakan bahasa prokem yang kurang baik sehingga berdampak pada kemampuan menentukan kata baku dan tidak baku. Kata baku merupakan kata yang biasa digunakan dalam

situasi formal dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata baku berfungsi sebagai acuan siswa dalam pemakaian bahasa pada situasi formal. Oleh karena itu, kata baku bukan hanya untuk diketahui saja, namun penting juga untuk dipelajari oleh peserta didik. Adakalanya siswa berhadapan dengan situasi formal, pemilihan kata baku pada situasi seperti ini sangat dibutuhkan, baik itu dalam penggunaan lisan maupun tulisan. Selain itu, mempelajari kata baku juga dapat menambah kosa kata siswa, hal ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan seperti menulis surat resmi (tulisan) ataupun dalam berpidato (lisan). Sehingga dapat disimpulkan kata baku penting untuk dikuasai dan dipelajari oleh peserta didik.

E. Ketebatasan Penelitian

Peneliti mengaku penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Ada beberapa kendala dan beberapa keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, penganalisisan serta hasil penelitian. Keterbatasan peneliti disebabkan oleh beberapa faktor yang peneliti miliki, baik moril maupun materil. Misalnya, keterbatasan peneliti dalam pengawasan saat melakukan tes. Dari berbagai faktor keterbatasan di atas, maka penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik pada bab keempat, maka ditetapkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kebiasaan menggunakan bahasa prokem memiliki nilai rata-rata 57.21 termasuk kategori cukup (C)
2. Kemampuan menentukan kata baku dan tidak baku memiliki nilai rata-rata 44.28 termasuk dalam kategori kurang (D)
3. Terdapat kebiasaan menggunakan bahasa prokem terhadap kemampuan menentukan kata baku dan tidak baku oleh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018, hal ini terbukti setelah dilakukan uji hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 54$ didapat T_{hitung} atau T_{tabel} .

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa kebiasaan siswa dalam menggunakan bahasa prokem masih begitu tinggi.. Oleh karena itu diharapkan kepada guru bahasa Indonesia, untuk memotivasi siswa agar meningkatkan kemampuan menggunakan kata baku dan tidak baku dalam diri siswa.
2. Pembelajaran mengenai kata baku dan tidk baku dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu, disarankan kepada siswa hendaknya memperhatikan sungguh-sungguh penjelasan guru ketika menyampaikan materi mengenai kata baku dan tidak baku.
3. Guru lebih memperhatikan bahasa tulis siswa agar siswa temotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis, daan memberitahukan kesalahan-kesalahan penulisan yang dilakukan siswa ketika menulis.
4. Dianjurkan kepada peneliti lain agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui besamya faktor lain di luar pelaksanaan kebiasaan menggunakan bahasa prokem yang turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam menentukan kata baku dan tidak baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku*. Jakarta; Balai Pustaka
- Arifin, E. Zainal dan Tasai, S. Amran.2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta. Academia Pressindo
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer.Abdul. 2012. *Linguistik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Agustina.Leonie.2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta; Rineka Cipta
- Daulay, Syahnan. 2012 *Pembinaan, Pengembangan, dan Perlindungan Bahasa Indonesia*. Bandung; CitaPustaka Media Grafika
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-Garis Besar TataBahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung; Refika Aditama
- Suminar, Prasasti, Ratna. 2016. “Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswwagati”. *Jurnal Logika*. Vol XVIII. Nomor 3. Halaman 114-119
- SCG, Tim. 2010. *Ejaan Yang Disempurnakan*. Yogyakarta; Cakrawala
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Siswanto, Wahyudi. 2011. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Grasindo

Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali
Pres

Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Theodora, Novlein. 2013. “Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul Di Media
Elektronika Radio Pada Penyiar Memora-Fm Manado”. *Journal
Acta Diurna. Vol II. Nomor 1. Halaman 1-11*